

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono (2010:11), bahwa: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel, atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Nazir (2003:54) menjelaskan bahwa: “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *Sosiokultural pemain sepakbola ditinjau dari Awareness, knowledge dan skills to interact di diklat persib*.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti, paling sedikit mempunyai satu sifat atau ciri yang sama seperti populasi guru, populasi murid atau populasi peserta kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Furqon (2009:146) bahwa: ”populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama.” Populasi menurut

Riduwan (2009:6) yaitu: "Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian".

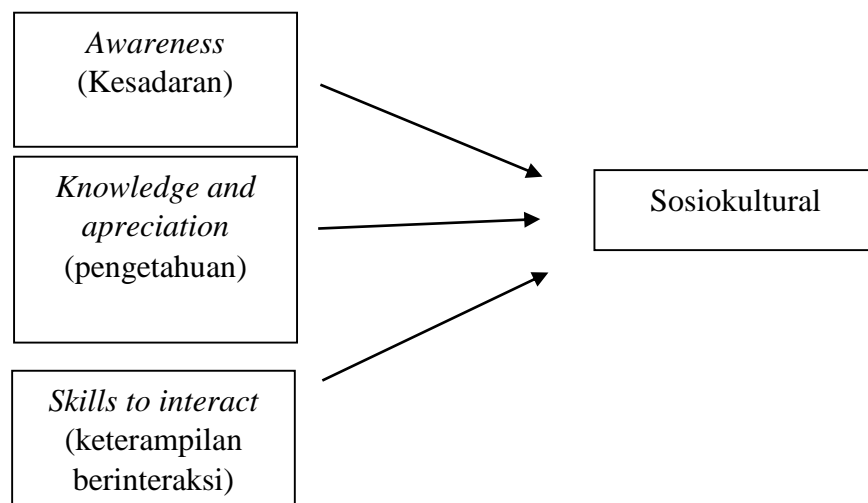
Berdasarkan pendapat para ahli populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok pemain sepakbola Diklat Persib. Untuk populasi besar, penelitian menggunakan sampel sebagai bagian dari populasi karena keterbatasan waktu, dana dan biaya. Sedangkan bagi populasi dengan jumlah kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dianggap bagian dari populasi karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2010:68) sampling jenuh adalah sebagai berikut.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kurang relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh artinya seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian karena kurang dari seratus dan terjangkau.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena desain penelitian dapat menjadi pegangan yang lebih jelas dalam melakukan penelitiannya. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 :

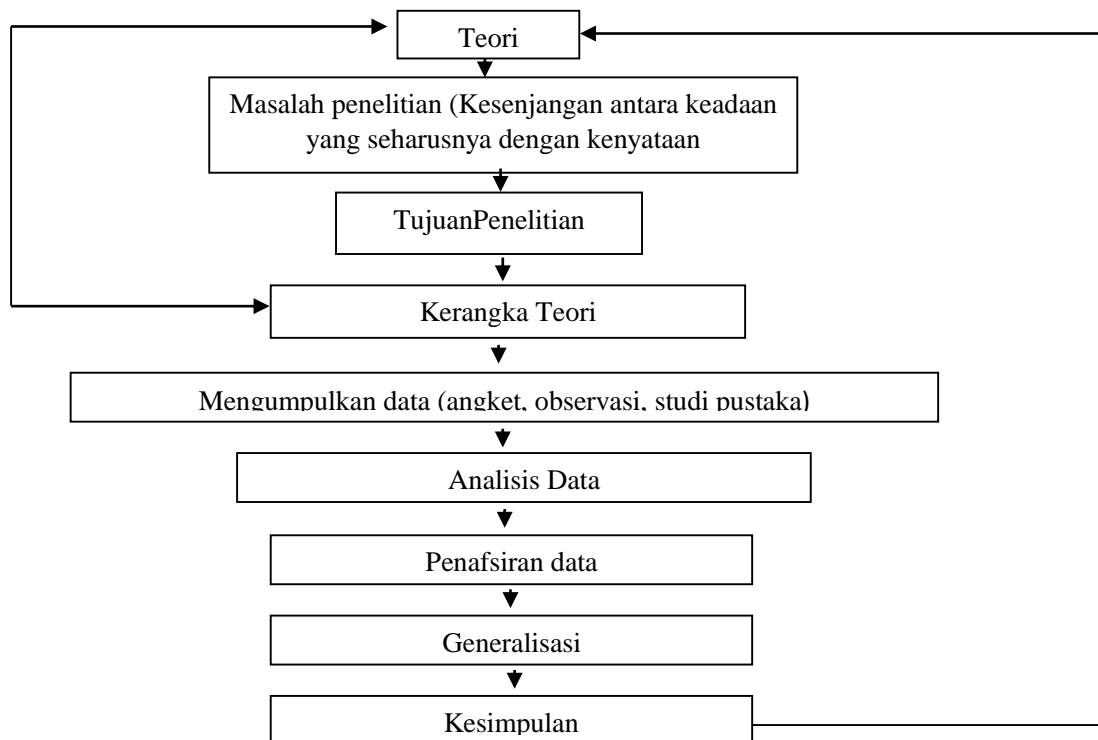


Gambar. 3.1 Desain penelitian

Nasution (2004:23)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang disusun secara beraturan dan terencana dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Prosedur penelitian merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti. Proses penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan pengembangan penelitian kualitatif seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2

Prosedur Penelitian

(Sumber : Modifikasi dari Nazir, 2003:42)

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Imron Dipraja, 2019

SOSIOKULTURAL PEMAIN SEPAKBOLA DITINJAU DARI KNOWLEDGE, AWARENESS DAN SKILLS TO INTERACT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Sumber data primer merupakan sumber data dimana data yang diperoleh langsung dari objek yang berhubungan langsung dengan penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang subjeknya tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian, tetapi sifatnya mendukung dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder atau kepustakaan, hasil observasi, maupun situs internet yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dalam penyusunan.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam indikator yang dijadikan rujukan atau pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian. Berikut definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

1. Kesadaran

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kesadaran

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No item	Skala
Kesadaran (X_1). Kesadaran adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi Daniel Goleman, (2016:63).	1. Mengenali emosi	1. Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi	1,2	Ordinal
		2. Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.	3,4	Ordinal
		3. Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.	5,6	Ordinal
		4. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai nilai dan sasaran mereka.	7	Ordinal
	2. Pengakuan diri	5. Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.	8,9	Ordinal
		6. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus,	10,11	Ordinal

Imron Dipraja, 2019

SOSIOKULTURAL PEMAIN SEPAKBOLA DITINJAU DARI KNOWLEDGE, AWARENESS DAN SKILLS TO INTERACT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No item	Skala
		perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.		
		7. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.	12	Ordinal
	3. Kepercayaan diri	8. Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaanya.	13,14	Ordinal
		9. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.	15,16	Ordinal
		10. Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.	17,18	Ordinal

Sumber: Daniel Goleman (2016:63)

2. Pengetahuan

Tabel 3.2
Operasional Variabel Pengetahuan

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No item	Skala
Pengetahuan/ <i>knowledge</i> (X ₂). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang Notoatmodjo, (2003)	1. Memahami	1. kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui	19	Ordinal
		2. Kemampuan menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar	20	Ordinal
	2. Aplikasi	3. kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (<i>rill</i>).	21	Ordinal
	3. Analisis	4. kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen, komponen, tetapi masih dalam	22,23	Ordinal

Imron Dipraja, 2019

SOSIOKULTURAL PEMAIN SEPAKBOLA DITINJAU DARI KNOWLEDGE, AWARENESS DAN SKILLS TO INTERACT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No item	Skala
		kaitannya satu sama lain		
	4. Sintesis	5. kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada	24	Ordinal
	5. Evaluasi	6. kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek	25,26	Ordinal

Sumber: Notoatmodjo (2003).

3. Keterampilan Berinteraksi

Tabel 3.3
Operasional Variabel Keterampilan Berinteraksi

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	No item	Skala
Keterampilan berinteraksi/ <i>skills to interact</i> (X ₃). bahwa interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Thibaut dan Kelley (2008:65)	1. Kemampuan Bekerja sama/ <i>Cooperation</i> (terpusatnya usaha secara langsung untuk tujuan yang sama)	1. Memiliki kepentingan yang sama	27	Ordinal
		2. Memiliki rasa kepedulian (empati dan simpati)	28	Ordinal
	2. Kemauan untuk bersaing/ <i>Competition</i> secara positif (pencapaian tujuan sehingga individu lain dapat terpengaruh)	3. Menyalurkan keinginan	29,30	Ordinal
		4. Seleksi untuk memberi peran/kedudukan	31,32	Ordinal
		5. Ingin menjadi pusat perhatian	33	Ordinal
	3. Kemampuan untuk melakukan pertentangan/ <i>Conflict</i> (usaha untuk mengatasi masalah dengan lebih baik)	6. Mengatasi perbedaan pendirian/perasaan	34,35	Ordinal
		7. Menerima perbedaan kepribadian	36,37	Ordinal
		8. Menegosiasikan perbedaan kepentingan	38	Ordinal

Sumber: Thibaut dan Kelley (2008:65), Charles H. Cooley (dalam Soekanto, 2006:66)

G. Instrument Penelitian

Diperlukan alat ukur untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dapat memberikan kontribusi bagi penelitian yang dilaksanakan. Nurhasan (2007:5) mengemukakan bahwa :

Pengukuran adalah proses pengumpulan data/informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur ini berupa a) Tes dalam bentuk-bentuk pertanyaan, b) tes dalam bentuk psikomotor, c) berupa skala sikap dan berupa alat ukur yang bersifat standar misalnya ukuran meter, berat, ukuran suhu derajat Fahrenheit ("F), derajat Celcius ("C).

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka pemecahan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi terstruktur

Observasi terhadap objek penelitian dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh melalui kuesioner sebagai instrumen utama. Nazir (2003:175) menyatakan bahwa: "pengumpulan dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standard untuk keperluan tersebut". Lebih lanjut Nazir (2003:175) menjelaskan bahwa:

Kriteria observasi yang dilakukan adalah a) pengamatan digunakan untuk penelitian dan direncanakan secara sistematis b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang direncanakan c) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini pengamatan adalah gambaran tentang pelaksanaan program pelatihan karate, proses latihan serta hal-hal yang terkait dengan latihan karate.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang mengetahui atau terlibat dalam kegiatan Sekolah sepakbola seperti pelatih maupun orang tua. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi lengkap tentang

segala hal yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dan dikerjakan baik dalam kegiatan sekolah sepakbola.

3. Studi kepustakaan

Studi pustaka dilakukan untuk menambah pemahaman terhadap masalah penelitian dan menghindari terjadinya peniruan terhadap penelitian terdahulu baik yang disengaja atau tidak.

4. Kuestioner

Kuestioner adalah instrumen utama penelitian yang digunakan guna memperoleh data-data penelitian. Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuestioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap (Nazir 2003:203). Kuestioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2006:23).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana dalam angket tertutup ini pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih. Prosedur dalam pembuatan kuestioner dengan skala likert adalah:

- a. Peneliti mengumpulkan item-item pertanyaan yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang diteliti dan terdiri dari item pertanyaan yang cukup jelas dari gradasi negatif sampai positif
- b. Item pertanyaan tersebut dicobakan kepada sekelompok responden yang mirip dengan populasi yang ingin diteliti
- c. Responden memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban responden seperti pada tabel 3.1 berikut:

Setelah angket disusun, maka angket tersebut perlu diuji terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya yaitu melalui try out. Tujuan diadakan try out terhadap angket adalah untuk mengetahui kelemahan yang akan disebarkan dan untuk mengetahui apakah instrument tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006:135) bahwa “suatu

Imron Dipraja, 2019

SOSIOKULTURAL PEMAIN SEPAKBOLA DITINJAU DARI KNOWLEDGE, AWARENESS DAN SKILLS TO INTERACT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. Adapun syarat valid dan reliabel sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji coba instrument (kuesioner). Instrumen penelitian di ujicobakan kepada sampel dari populasi penelitian. Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini digunakan analisis item/butir. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode Pearson Product Moment, menurut Sugiyono (2010:276) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X_i$	= Jumlah skor item
$\sum Y_i$	= Jumlah skor total (seluruh item)
N	= Jumlah responden

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0.3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0.3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 24.0 for windows*,

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017:4,168).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian

dilakukan dengan rumus alpha. Koefisien Alpha Cronbach ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu (Suarsimi Arinkunto 2006:196):

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians item pertanyaan

σ^2 = Jumlah varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 24.0 for windows*.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua angket yang sebelumnya telah diuji *valid* dan *reliable*, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data angket.

Didalam penelitian ini. pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- a) *Editing*. yaitu pemeriksaan angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden seperti memeriksa kelengkapan pengisian angket dan pemeriksaan jumlah lembaran.
- b) *Coding*. yaitu pembobotan dari setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif dimulai dari skor yang terkecil sampai dengan skor yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1. dan untuk jawaban negatif diberi nilai 1-2-3-4-5. Pada penelitian ini. kriteria pembobotan nilai untuk alternative jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Pembobotan Nilai

Kriteria	Nilai
Sangat setuju/Sangat Memuaskan/Sangat Sesuai/Sangat Tepat/Sangat Tinggi/Sangat Kuat	5
Setuju/Memuaskan/Sesuai/Tepat/Tinggi/Kuat	4
Ragu-Ragu/ Meragukan/Cukup/Sedang	3
Tidak Setuju/Tidak Memuaskan/Tidak Sesuai/Tidak Tepat/Rendah/Lemah	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Memuaskan/Sangat Lemah	1

- c) *Tabulating*. yaitu menghitung hasil scoring. yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
- d) Melakukan analisis deskriptif. yaitu mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Menentukan skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

SK = Skor kriterium

ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah butir

JR = Jumlah Responden

- 2) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium untuk mencari skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan :

X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X

X_1 sampai X_n = Jumlah skor angket masing-masing responden

- 3) Membuat daerah kategori kontinum. untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden. maka penulis menggunakan kategori sebagai berikut :

Sangat Tinggi = ST x JB x JR

Sangat Rendah = SR x JB x JR

Keterangan :

ST = Skor tertinggi

SR = Skor terendah

JB = Jumlah butir

JR = Jumlah Responden

Untuk memberikan kriteria pada hasil persentase data yang diperoleh penulis mengacu kepada Riduwan (2004, hlm. 89) dengan memberikan kriteria penilaian persentase dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.5
Kriteria Hasil Persentase

Penilaian	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang Baik

0 % - 20 %	Sangat Kurang
------------	---------------

Berdasarkan rumus tersebut, maka teknik penghitungan dalam penelitian ini menggunakan persentase. Dengan rumus persentase ini akan mengetahui gambaran konsisten alternatif jawaban dari responden pada setiap komponen dari setiap aspek pendukung sosiokultural pemain sepakbola.